

**PENGARUH FAKTOR KONTEKSTUAL TERHADAP NIAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM S1 DI FEB
UNIVERSITAS UDAYANA**

**Rafirsta Sena Rimbawa Meidora ¹
I Gde Ketut Warmika ²**

^{1 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: senarafirsta@yahoo.com / 081246077733

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah utama dunia kerja bagi lulusan universitas saat ini. Tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya menganggur karena terlalu terpaku pada pencarian pekerjaan yang mereka anggap sesuai. Solusi yang ada dan terbilang efektif adalah menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri atau disebut wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Academic support*, *Structural support* dan *Relational support* dalam memengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 responden, dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, atau lebih lanjut dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *academic support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Lalu *structural support* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil yang sama yaitu positif dan signifikan juga ditunjukkan pada pengaruh *relational support* terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: *academic support, structural support, relational support, niat berwirausaha*

ABSTRACT

Unemployment is the main issue of the university's fresh graduate today. The amount is surprisingly many, the fresh graduate who eventually had no job because going too concern on job searching which they consider it as "suitable". The solution which is effective is creating the job itself, or, we call it entrepreneurship. The goal of this study was to examine the influence of academic support, structural support and relational support on entrepreneurial intention at bachelor student of Faculty of Economics on Udayana University. 108 sample of student were taken using nonprobability sampling technique, furthermore, purposive sampling which use requirement of passing the entrepreneurship subject. The study resulted academic support positive and significantly affects entrepreneurial intention. Both structural support and relational support also positive and significantly affects entrepreneurial intention. These mean the higher the academic, structural or relational supports, the higher the student's entrepreneurial intention.

Keyword: *academic support, structural support, relational support, entrepreneurial intention*

PENDAHULUAN

Kesepakatan untuk menjadi bagian dari MEA atau masyarakat ekonomi ASEAN yang akan diberlakukan mulai tahun ini, tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Sangat jelas bahwa calon lulusan perguruan tinggi di Indonesia mendapat tantangan atau justru masalah baru, karena persaingan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan karena akan bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lain seperti Thailand dan Filipina.

Pengangguran merupakan suatu masalah di berbagai Negara, terutama di Negara berkembang khususnya Indonesia. Tingkat pengangguran di Indonesia per februari 2014 tercatat sebesar 5,7% atau sekitar 7.150.000 jiwa dari total keseluruhan penduduk di Indonesia. Hal ini tentu saja bisa dikurangi secara bertahap, namun tetap membutuhkan usaha dari segala belah pihak baik pemerintah maupun tenaga kerja itu sendiri. Faktanya, angka pengangguran di Bali memang terbilang rendah dibandingkan dengan provinsi provinsi lain di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka di Bali hanya sebesar 41.482 jiwa atau hanya sebesar 1,79% dari keseluruhan angkatan kerja. Berikut adalah data SAKERNAS atau Statistik Ketenagakerjaan Nasional Provinsi Bali pada tahun 2013.

Tabel 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut
Pendidikan Yang Ditamatkan Provinsi Bali Tahun 2011-
2013

| Pendidikan yang Ditamatkan | 2011 | 2012 | 2013 |
|----------------------------------|------|------|------|
| Tidak Pernah Menempuh Pendidikan | 1,75 | 0,99 | 0,10 |
| Tidak Tamat Sd | 0,59 | 0,71 | 0,04 |
| SD | 0,65 | 1,18 | 1,23 |
| SLTP Umum/SMP | 2,60 | 1,83 | 1,30 |
| SLTA Umum/SMA | 2,85 | 2,66 | 2,78 |
| SLTA Kejuruan | 4,67 | 3,82 | 3,08 |
| Diploma I/II/III | 4,69 | 3,53 | 3,38 |
| Diploma IV/Universitas | 4,21 | 2,81 | 2,64 |
| Program S2/S3 | 3,11 | 0,00 | 0,00 |
| Jumlah | 2,32 | 2,04 | 1,79 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Jika dicermati, hal ada hal menarik pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Provinsi Bali 2011-2013. Lulusan Perguruan Tinggi yakni Diploma I/II/III dan Diploma IV/Universitas menyumbang angka yang terbilang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain. Diploma menyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,38% sedangkan Universitas sebesar 2,64%, dan kedua tingkat pendidikan ini menyumbang angka total sebesar 6,02%. Tidak hanya dari segi persentase, dari segi jumlah juga lebih banyak dibandingkan TPT dengan latar belakang SMA sekalipun yaitu 18.605 jiwa berbanding 13.291 jiwa. Sebuah angka yang mengejutkan mengingat perguruan tinggi sudah seyogyanya memberi bekal kepada mahasiswa mereka untuk bisa mandiri saat lulus nanti. Jika sudah begini, tentu saja terlihat bahwa pendidikan tinggi tidak menjadi jaminan bahwa seseorang tidak akan langsung bekerja ketika ia lulus nanti. Melihat hal tersebut, wirausaha bisa menjadi alternatif yang menjanjikan. Wirausahawan yang sukses

pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, dan nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan (Harris dan Gibson, 2008). Banyak orang yang tidak mau berwirausaha mengeluhkan bahwa mereka kekurangan ide. Kreativitas sering muncul bahwa dalam bentuk ide untuk menghasilkan barang dan jasa baru, ide bukanlah peluang dan tidak akan muncul bila wirausahawan tidak mengadakan evaluasi dan pengamatan secara terus menerus (Zimmerer, 1996).

Tabel 2.
Preferensi Pekerjaan Mahasiswa Saat Lulus

| Preferensi Pekerjaan | Jumlah |
|----------------------|-----------|
| Wirausaha | 6 |
| Bukan Wirausaha | 9 |
| Jumlah | 15 |

Sumber: Survei pendahuluan, 2015

Tabel 2, adalah hasil *survey* pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. *Survey* sederhana tersebut penulis lakukan dengan cara menanyakan preferensi pekerjaan kepada mahasiswa, lebih jelasnya apakah mereka akan mendirikan usaha kelak saat lulus. *Survey* yang penulis lakukan menggunakan sampel 15 mahasiswa, dari 15 mahasiswa tersebut tidak sampai 50% ingin membuka usaha sendiri atau hanya 6 orang (40%). Sedangkan yang ingin bekerja sebanyak 9 orang (60%). Hal ini tentu menjadi menarik karena yang penulis pakai sebagai sampel adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Penelitian oleh Gerald dan Saleh (2011) serta Amos dan Alex (2014) mendapatkan bahwa *academic support* berpengaruh positif dan signifiakan

terhadap niat berwirausaha, dalam hal ini pendidikan kewirausahaan atau pengetahuan yang memadai merupakan salah satu indikator dari niat berwirausaha. Mahasiswa adalah sumber daya penting bagi wirausaha. Persepsi mereka mengenai wirausaha serta pendirian sebuah usaha baru akan memengaruhi pemilihan karir mereka kelak (Gurbuz dan Aykol, 2008).

Yang menjadi dasar dari bentuk usaha, bukanlah kewirausahaan melainkan niat dari kewirausahaan itu sendiri. Niat berwirausaha merupakan tendensi atau kecenderungan keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko (Sarwoko, 2011). Niat berwirausaha juga diartikan sebagai refleksi tekad dari suatu individu dalam merintis usaha atau bisnis baru dan merupakan isu sentral yang menjadi konsentrasi utama dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru (Krueger, 1993). Maka dari itu penulis mendapati penelitian yang dilakukan oleh Gerald dan Saleh pada tahun 2011 yang berjudul “*Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students*”. Penelitian tersebut meneliti faktor kontekstual berupa *academic support*, *structural support*, *formal* serta *informal network*.

Selain niat berwirausaha, ada 3 variabel penting dalam penelitian ini yakni *academic*, *structural* dan *relational support*. Yang dalam hal ini 3 variabel tersebut bisa disebut juga dengan faktor kontekstual. Beberapa ahli menekankan pentingnya faktor kontekstual menunjukkan bahwa keputusan untuk menjadi wirausaha berdasarkan pada faktor lain selain kepribadian seseorang serta ciri

psikologis. Dalam pandangan penelitian tersebut, banyak penelitian memasukkan faktor kontekstual pada penelitian yang menyangkut niat berwirausaha (Amos dan Alex, 2014). Lingkungan universitas yang mendukung sangatlah penting dalam mengembangkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Negash dan Amentie, 2013). Konteks wirausaha saat ini utamanya dibentuk oleh mekanisme ekonomi dan politik, yang diatur oleh pelaku di sektor negeri, swasta dan non pemerintahan (Turker dan Selcuk, 2008). Jika seseorang mengetahui bahwa akan ada bantuan berupa dukungan saat ia mulai bisnis, dia mungkin akan terdorong untuk memilih karir berwirausaha, maka dukungan dari keluarga serta kerabat akan memengaruhi pemilihan karir seseorang (Denanyoh *et al.*, 2015).

Faktor kontekstual memiliki memegang peranan penting dan patut diterapkan khususnya di Bali, mengingat faktor kontekstual berasal dari eksternal suatu individu tidak seperti faktor psikologikal dan tingkah laku. Penulis melakukan penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana karena Universitas Udayana merupakan institusi pendidikan negeri pelopor di Bali serta pemilihan Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena merupakan fakultas yang paling potensial dalam mencetak wirausaha wirausaha muda handal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh faktor kontekstual terhadap niat berwirausaha yang jika dijabarkan akan menjadi: 1) Untuk mengetahui pengaruh *academic support* terhadap niat berwirausaha mahasiswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh *structural support* terhadap niat berwirausaha mahasiswa dan 3) Untuk mengetahui pengaruh *relational support* terhadap niat

berwirausaha mahasiswa. Penelitian nantinya bisa dimanfaatkan untuk memperkuat teori teori intensi kewirausahaan serta faktor faktor yang memengaruhinya, khususnya dalam penelitian ini yaitu faktor kontekstual yang berupa *academic support*, *structural support* dan *relational support*. Serta bagi bisnis dan perusahaan sebagai bahan pertimbangan kualifikasi calon pekerja agar bisa menyesuaikan dengan iklim serta kondisi dari lulusan perguruan tinggi yang akan melamar pekerjaan.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain *academic support*, *structural support*, *relational support* dan niat berwirausaha. *Academic support* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti dukungan akademis atau dukungan dari pihak keilmuan. Jelas sekali bahwa pendidikan profesional di universitas merupakan sebuah cara yang efisien dalam meraih serta mencapai pengetahuan dan ilmu yang diperlukan tentang kewirausahaan (Gerald dan Saleh, 2011). Dukungan Akademik adalah dukungan dari pihak akademik seperti lingkungan universitas meliputi sarana, informasi kampus maupun infrastruktur yang memadai (Hetty dan Hani, 2013). Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang erat hubungannya dengan dukungan bagi seorang mahasiswa ataupun pelajar untuk meraih serta menuntaskan tugas dalam studinya dengan sasaran tujuan serta waktu yang ditentukan sebelumnya. Pada dukungan akademis, universitas berperan banyak karena disamping dukungan melalui pendidikan universitas atau institusi pendidikan itu sendiri memberi dukungan secara moral maupun fasilitas sehingga

mahasiswa lebih tergerak dan mampu jika dilihat dari dukungan akademisnya untuk memulai sebuah usaha baru. Siswa dengan kinerja akademis yang sedang justru cenderung memilih menjadi wirausaha dibandingkan dengan siswa yang kinerja akademiknya buruk maupun sangat baik (Kothari, 2013). Mimpi wirausaha mahasiswa umumnya terhalangi dan tak tercapai karena persiapan yang kurang dan tidak memadai yang berfokus pada karakteristik pribadi mereka, mahasiswa juga berkata hal yang sama ketika ditanya mengapa hal tersebut terjadi pada banyak mahasiswa, pengetahuan tentang bisnis mereka kurang dan mereka tidak siap untuk mengambil risiko dalam mewujudkan mimpi mereka (Wang dan Wong, 2004). Pendidikan profesional pada universitas adalah sebuah cara efektif dalam mencapai pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dibutuhkan dan edukasi yang efektif bisa menjadi faktor pendorong orang pada karir wirausaha (Negash dan Amentie, 2013). Dewasa ini, dengan meningkatnya jumlah pengangguran maka institusi akademik dituntut untuk melatih serta membuat peka lulusan mereka melalui proses akademik yang beragam dalam menciptakan usaha mereka sendiri (Farouk, 2014). Untuk lebih mempersiapkan mahasiswa untuk berwirausaha, pendidikan wirausaha membantu mahasiswa untuk menjadi ahli dalam tingkatan yang tinggi dan memberdayakan mereka dengan kompetensi inovasi semangat wirausaha dan ketrampilan praktis untuk dunia usaha (Hsiao *et al.*, 2012).

Structural support adalah faktor struktural atau lingkungan yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan meliputi infrastruktur fisik, non fisik

maupun keuangan (Hetty dan Hani, 2013). Konteks wirausaha saat ini sebagian besar dibentuk oleh mekanisme ekonomi serta politis, yang diatur oleh penggiat di sektor pemerintah, swasta maupun non-pemerintahan (Denanyoh *et al.*, 2015). Mereka (mahasiswa) memiliki ketrampilan praktis yang kurang dalam dunia wirausaha, ini dikarenakan kebanyakan dari mahasiswa manajemen umumnya lebih memilih menjadi pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta pada bursa kerja sesuai pendidikan mereka (Sivarajah, 2013). Bagaimanapun, jika mereka menemukan kondisi yang memadai serta disukai, maka diharapkan bahwa mereka cenderung akan membuka bisnis baru (Gerald dan Saleh, 2011). *Structural support* adalah keadaan lingkungan yang baik dan teratur dalam infrastruktur fisik, asset fisik perusahaan, laboratorium libang dan hal hal yang tidak berwujud memiliki peranan dalam mendorong intensi berwirausaha menurut Niosi dan Bas (dalam Fini *et al.*, 2009). Menciptakan lingkungan wirausaha yang sesuai di mana calon pengusaha meningkatkan visi mereka tentang penciptaan usaha baru dan membuat keputusan untuk mewujudkan visi tersebut adalah langkah pertama untuk mengaktifkan kewirausahaan (Sadeghi *et al.*, 2013). Disarankan oleh peneliti peneliti bahwa dalam studi niat berwirausaha, persepsi dari lingkungan hendaknya dipelajari dibandingkan lingkungan aktual itu sendiri sebab persepsi dari individu diharapkan lebih mempunyai pengaruh dibandingkan lingkungan itu sendiri (Karimi *et al.*, 2011).

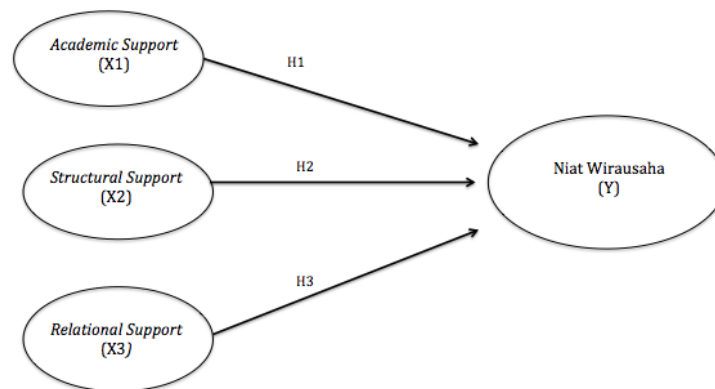
Dukungan relasional adalah hal yang mengindikasikan dukungan baik dari segi moneter maupun sentimental dari keluarga dan kerabat, yang bisa mendorong

seseorang untuk berkecimpung dalam aktivitas kewirausahaan khususnya pada budaya yang bersifat kolektif (Yurtkoru *et al.*, 2014). Wirausahawan tidak dan tidak bisa sukses dengan sendirinya, sebagai contoh mereka membutuhkan dukungan. Telah ditunjukkan bahwa pada konteks tertentu wirausahawan sangat tergantung pada jaringan yang efisien (Mair dan Noboa, 2003). Keluarga adalah faktor lainnya yang memengaruhi pemilihan karir dari responden, setelah pengalaman pribadi mereka menurut Robertson (dalam Denanyoh *et al.*, 2015). Jaringan Sosial atau relasional mempunyai dampak yang sangat besar terhadap niat seseorang terhadap kewirausahaan (Al-Harassi *et al.*, 2014). Jika seseorang tahu bahwa akan ada dukungan seperti itu saat dia memulai usaha, dia akan terdorong untuk memilih karir sebagai wirausaha (Turker dan Selcuk, 2008).

Kewirausahaan didefinisikan sebagai tingkah laku mengambil risiko yang dilakukan demi keuntungan di masa depan serta meraih keamandirian dan control diri (Parker, 2004). Definisi kreatif dan fungsional dari kewirausahaan diartikan sebagai tindakan kreatif manusia yang memberikan nilai dari sesuatu yang awalnya tak bernilai. Kewirausahaan adalah usaha mengejar peluang terlepas dari sumber daya maupun kekurangan sumber daya di tangan (Uddin dan Bose, 2012). Niat adalah ketertarikan atau minat seseorang pada objek partikuler atau objek tertentu (Sari *et al.*, 2015). Jika disederhanakan, maka niat berwirausaha adalah ketertarikan atau minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan (Sari *et al.*, 2015). Fini *et al* (2009) mempunyai pandangan bahwa Niat berwirausaha sebagai representasi kognitif dari tindakan untuk

diimplementasikan oleh seseorang baik untuk membuat sebuah usaha baru yang mandiri ataupun menciptakan nilai baru dari perusahaan yang sudah ada atau sudah didirikan sebelumnya.

Setelah pengkajian beberapa teori yang telah dijelaskan, maka didapat model penelitian yang telah dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Studi menunjukkan bahwa jika universitas menyediakan pengetahuan serta inspirasi yang memadai tentang wirausaha, kemungkinan dari pemilihan karir sebagai wirausaha akan meningkat pada mahasiswa, jelas terlihat bahwa hasil ini memastikan peran kunci dari pendidikan atau akademis dalam usaha mengembangkan niat berwirausaha (Gerald dan Saleh, 2011). Studi pada mahasiswa di Kenya menunjukkan kontribusi yang positif dari dukungan akademis terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Kenya (Amos dan Alex, 2014). Sedangkan pada penelitian oleh Azwar (2013) pada mahasiswa di Riau menunjukkan bahwa dukungan akademis berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa pada kajian penelitiannya. Dari pemaparan beberapa penelitian diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut

H₁ : *Academic support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Hubungan yang positif dan signifikan ditunjukkan oleh *structural support* terhadap niat berwirausaha, ini berarti saat inisiatif, insentif dan fasilitas tersedia maka mahasiswa akan mengembangkan niat untuk memulai usaha mereka sendiri (Denanyoh *et al.*, 2015). Maria dan Taufik (2014) pada penelitiannya pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung mendapati bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan *enviromental support* atau *structural support* terhadap Minat Wirausaha. Jelas bahwa mendorong kewirausahaan membutuhkan dukungan komprehensif termasuk kerjasama dari semua sektor di masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa dukungan struktural atau *structural support* memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa (Turker dan Selcuk, 2008). Dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis.

H₂ : *Structural support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Studi pada mahasiswa di Iran menunjukkan hasil positif dan signifikan antara *relational support* dengan niat berwirausaha (Shiri *et al.*, 2012). Hasil positif dan signifikan juga ditunjukkan *relational support* terhadap Niat berwirausaha pada mahasiswa di Salatiga, dorongan dari unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Suharti

dan Sirine, 2011). Ditemukan bahwa dukungan relasional berhubungan langsung serta signifikan dengan niat berwirausaha untuk memulai sebuah usaha baru (Karimi *et al.*, 2011). Maka, dapat ditarik hipotesis dari penelitian-penelitian tersebut:

H_3 : *Relational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berlokasi di Denpasar, Bali, lebih tepatnya di Universitas Udayana, di Fakultas Ekonomi di Bisnis. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dan obyek dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha.

Jenis data terbagi atas 2. Kualitatif berupa tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan. Dan Kuantitatif berupa olahan data dari hasil tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini. Data primer berupa tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Dan data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik, berupa data tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program S1 di FEB Universitas Udayana. Jumlah populasi keseluruhan adalah 3656 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang ataupun kesempatan

sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Sampel diambil sebanyak 108 responden. Menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan Kuesioner. Untuk pengukuran digunakan Skala *Likert*, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap pernyataan dimulai dari 1 hingga 5 yang mewakili dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik analisis linier berganda sangatlah tepat digunakan untuk menganalisis hubungan variabel bebas yakni *academic support*, *structural support* dan *relational support* terhadap variabel terikat yaitu niat berwirausaha. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Niat berwirausaha

X_1 = *Academic support*

X_2 = *Structural support*

X_3 = *Relational support*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen (*Academic support, Structural support, Relational support*)

α = Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi atas 2 hal yang sifatnya umum yaitu jenis kelamin serta jurusan perkuliahan karena penelitian ini meneliti Niat berwirausaha pada mahasiswa S1. Untuk jenis kelamin, penyebaran data bisa terbilang rata. 53 orang atau 49% untuk mahasiswa dengan jenis kelamin laki laki dan 55 orang atau 51% untuk mahasiswa perempuan. Berdasarkan jurusan perkuliahan, jurusan manajemen berada pada urutan teratas dengan banyak responden 62 orang atau 57%, jurusan akuntansi dengan banyak responden 34 orang atau 32% lalu disusul dengan ekonomi pembangunan sebanyak 12 orang atau 11%. Peneliti memang tidak meneliti berdasarkan jurusan, melainkan secara acak dengan catatan sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Tetapi pada jenis kelamin peneliti mengusahakan agar penyebaran datanya merata saat penyebaran kuesioner.

Hasil uji insrumen penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Indikator | Korelasi Item Total | Keterangan |
|----|--------------------------------|-----------|---------------------|------------|
| 1 | <i>Academic support (X1)</i> | X1.1 | 0,675 | Valid |
| | | X1.2 | 0,733 | Valid |
| | | X1.3 | 0,816 | Valid |
| | | X1.4 | 0,812 | Valid |
| 2 | <i>Structural support_(X2)</i> | X2.1 | 0,772 | Valid |
| | | X2.2 | 0,831 | Valid |
| | | X2.3 | 0,786 | Valid |
| | | X2.4 | 0,681 | Valid |

| | | | | |
|---|--------------------------------|------|-------|-------|
| 3 | <i>Relational support</i> (X3) | X3.1 | 0,918 | Valid |
| | | X3.2 | 0,915 | Valid |
| 4 | Niat berwirausaha (Y) | Y.1 | 0,879 | Valid |
| | | Y.2 | 0,811 | Valid |
| | | Y.3 | 0,760 | Valid |

Sumber: Olahan data primer, 2015

Hasil uji pada Tabel 3, menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki koefisien korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti semua butir butir pernyataan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *valid*.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

| | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|--------------------------------|------------------|------------|
| 1 | <i>Academic support</i> (X1) | 0,802 | Reliabel |
| 2 | <i>Structural support</i> (X2) | 0,805 | Reliabel |
| 3 | <i>Relational support</i> (X3) | 0,902 | Reliabel |
| 4 | Niat berwirausaha (Y) | 0,832 | Reliabel |

Sumber: Olahan data primer, 2015

Dari Tabel 4, bisa dilihat bahwa baik *academic support*, *structural support*, *relational support* maupun niat berwirausaha memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti instrumen variabel variabel tersebut reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Deskripsi variabel penelitian

**Tabel 5.
Deskripsi jawaban responden**

| Variabel | Pernyataan | Skor |
|-------------------------|--|------|
| <i>Academic Support</i> | FEB Unud memberikan saya dorongan serta inspirasi untuk berwirausaha atau memulai usaha. | 4,26 |
| | Saya mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai Wirausaha dari FEB Unud. | 4,25 |
| | Saya mendapatkan Ketrampilan berwirausaha selama masa kuliah saya | 4,00 |

| | | |
|---------------------------|--|------|
| | di FEB Unud. Saya mendapatkan Kemampuan berwirausaha selama masa kuliah saya di FEB Unud. | 4,06 |
| | | 4,14 |
| <i>Structural Support</i> | Saya mendapat dorongan dari pemerintah untuk memulai usaha saya sendiri. | 3,41 |
| | Saya merasa kebijakan dan peraturan pemerintah yang ada saat ini menguntungkan bagi saya sebagai calon wirausaha. | 3,62 |
| | Peraturan pajak yang diberlakukan pemerintah saat ini tidak memberatkan pengusaha khususnya wirausaha pemula. | 3,58 |
| | Kondisi ekonomi negara saat ini khususnya di Bali cukup kondusif atau mendukung dalam pendirian sebuah usaha. | 4,02 |
| | | 3,65 |
| <i>Relational Support</i> | Saya mendapat dukungan penuh dari keluarga jika kelak saya berencana untuk membuka sebuah usaha baru. | 4,56 |
| | Saya mendapat dukungan penuh dari kerabat serta teman-teman jika kelak saya berencana untuk membuka sebuah usaha baru. | 4,49 |
| | | 4,52 |
| Niat Berwirausaha | Saya akan menjadi wirausaha atau mendirikan usaha saya sendiri saat saya lulus kuliah. | 4,25 |
| | Saya lebih suka mendirikan usaha saya sendiri dibandingkan menjadi karyawan dan harus bekerja pada orang lain. | 4,39 |
| | Saya akan mendirikan usaha saya sendiri pada rentang 1 hingga 3 tahun mendatang. | 4,13 |
| | | 4,25 |

Sumber: Olahan data primer, 2015

Data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pernyataan “FEB Unud memberikan saya dorongan serta inspirasi untuk berwirausaha atau memulai usaha” memiliki nilai rata rata tertinggi yaitu 4,26, ini berarti Feb unud dinilai memberi dorongan serta inspirasi yang tinggi bagi responden untuk memulai usaha. Dan untuk nilai rata rata terendah ada pada pernyataan “Saya mendapatkan Ketrampilan berwirausaha selama masa kuliah saya di FEB Unud” yang memiliki nilai 4,00 namun tetap pada kriteria tinggi, ini berarti responden merasa mendapatkan ketrampilan berwirausaha selama berkuliah di FEB unud. Secara keseluruhan, empat pernyataan memiliki rata rata 4,14 yang masuk pada kriteria tinggi, ini berarti responden memiliki *academic support* atau dukungan akademis tinggi.

Data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pernyataan “Kondisi ekonomi negara saat ini khususnya di Bali cukup kondusif atau mendukung dalam pendirian sebuah usaha.” memiliki nilai rata rata tertinggi yaitu 4,02, ini berarti kondisi ekonomi dinilai kondusif dalam pendirian sebuah usaha oleh responden. Dan untuk nilai rata rata terendah ada pada pernyataan “Saya mendapat dorongan dari pemerintah untuk memulai usaha saya sendiri.” yang memiliki nilai 3,41 namun tetap pada kriteria tinggi, ini berarti responden merasa mendapatkan dorongan dari pemerintah untuk memulai usaha. Secara keseluruhan, empat pernyataan memiliki rata rata 3,65 yang masuk pada kriteria tinggi, ini berarti responden memiliki *structural support* atau dukungan struktural tinggi.

Data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pernyataan “Saya mendapat dukungan penuh dari keluarga jika kelak saya berencana untuk membuka sebuah usaha baru.” memiliki nilai rata rata tertinggi yaitu 4,56, ini berarti responden mendapat dukungan dari keluarga dalam pendirian usaha barunya kelak. Secara keseluruhan, kedua pernyataan memiliki rata rata 4,52 yang masuk pada kriteria tinggi, ini berarti responden memiliki *relational support* atau dukungan relasional yang sangat tinggi.

Data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pernyataan “Saya lebih suka mendirikan usaha saya sendiri dibandingkan menjadi karyawan dan harus bekerja pada orang lain.” memiliki nilai rata rata tertinggi yaitu 4,39, ini berarti responden lebih suka mendirikan usaha sendiri dibandingkan bekerja pada orang lain. Dan untuk nilai rata rata terendah ada pada pernyataan “Saya akan mendirikan usaha

saya sendiri pada rentang 1 hingga 3 tahun mendatang.” yang memiliki nilai 4,13 namun tetap pada kriteria tinggi, ini berarti responden mempunyai niat untuk mendirikan usaha sendiri pada kurun waktu 1 hingga 3 tahun mendatang. Secara keseluruhan, empat pernyataan memiliki rata rata 4,25 yang masuk pada kriteria tinggi, ini berarti responden mempunyai niat berwirausaha yang bisa dikategorikan pada kriteria sangat tinggi.

Hasil uji asumsi klasik

Tabel 6.
Hasil uji asumsi klasik

| Variabel | Normalitas <i>Asymp. Sig.</i> | Heteroskedastisitas Sig. | Multikolinieritas <i>tolerance</i> | VIF |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|-------|
| <i>Academic support</i> | | 0,580 | 0,920 | 1,087 |
| <i>Structural support</i> | 0,084 | 0,372 | 0,948 | 1,055 |
| <i>Relational support</i> | | 0,961 | 0,949 | 1,054 |

Sumber: Olahan data primer, 2015

Nilai *Asymp. Sig.* menunjukkan angka 0,084. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yakni sebesar 0,05. Dengan begitu distribusi data pada penelitian ini adalah normal karena nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0.084 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Gejala terjadi heteroskedastisitas tidak ditemukan pada koefisien regresi tiap tiap variabel bebas dalam penelitian ini. Koefisien regresi *academic support* (x1) adalah 0,58 sedangkan *structural support* (x2) adalah 0.372 dan *relational support* (x3) adalah 0,961. Jika digunakan tingkat signifikansi 0,05 maka semua

variabel bebas bernilai lebih besar yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 6, baik *academic support*, *structural support* maupun *relational support* nilai *tolerance* nya tidak ada yang kurang dari 0,1 begitu juga dengan nilai VIF ketiga variabel bebas tersebut tidak ada yang melebihi nilai 10. Dengan begitu data dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala Multikolinieritas.

Hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 7.
Hasil analisis regresi linier berganda & Uji hipotesis

| Variabel | Koefisien Determinasi | Uji t | Uji f |
|---------------------------|-----------------------|-------|--------|
| <i>Academic support</i> | | 3,838 | |
| <i>Structural support</i> | 0,331 | 2,567 | 17,122 |
| <i>Relational support</i> | | 3,755 | |

Sumber: Olahan data primer, 2015

Tabel 7, menunjukkan angka koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,311 atau sebesar 33,1%. Ini berarti bahwa 33,1% variasi niat berwirausaha dipengaruhi oleh variasi *academic support*, *structural support*, dan *relational support*, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t Tabel ($3,838 > 1,98304$) dan tingkat signifikansinya 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), maka H_0 ditolak. Ini berarti *academic support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, semakin tinggi *academic support* maka semakin tinggi pula niat berwirausaha.

Kedua dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t Tabel ($2,567 > 1,98304$) dan tingkat signifikansinya $0,012$ atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,05$) maka H_0 ditolak. Ini berarti *structural support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, semakin tinggi *structural support* maka semakin tinggi pula niat berwirausaha.

Terakhir, dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t Tabel ($3,755 > 1,98304$) dan tingkat signifikansinya $0,000$ atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,05$) maka H_0 ditolak. ini berarti *relational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, semakin tinggi *relational support* maka semakin tinggi pula niat berwirausaha.

Pada Tabel 7, diketahui nilai F pada Tabel adalah $17,122$ dengan probabilitas sebesar $0,000$. Jika dibandingkan dengan F Tabel maka F hitung tentu saja lebih besar yaitu $17,122 > 2,69$. Lalu tingkat signifikansi pada Tabel juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Ini berarti variabel bebas yakni *academic support*, *structural support* dan *relational support* secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni niat berwirausaha

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh *academic support* terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung $>$ t Tabel ($3,838 > 1,98304$), begitu juga dengan signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang digunakan ($0,00 < 0,05$). Maka H_1 diterima, artinya *academic support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 FEB Unud.

Hasil pengaruh positif dan signifikan *academic support* terhadap niat berwirausaha ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gerald dan Saleh (2011) yang mana Studi menunjukkan bahwa jika universitas menyediakan pengetahuan serta inspirasi yang memadai tentang wirausaha, kemungkinan dari pemilihan karir sebagai wirausaha akan meningkat pada mahasiswa, jelas terlihat bahwa hasil ini memastikan peran kunci dari pendidikan atau akademis dalam usaha mengembangkan niat berwirausaha. Hasil yang sama juga ada di studi pada mahasiswa di Kenya menunjukkan kontribusi yang positif dari dukungan akademis terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Kenya (Amos dan Alex, 2014).

Implikasinya dengan cara menghadirkan tokoh panutan yang dinilai sukses dalam berwirausaha di FEB Unud nantinya memberi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Fakultas Ekonomi & Bisnis Unud dalam rangka meningkatkan kualitas juga mungkin nantinya bisa memberi

materi yang lebih intensif pada mahasiswa agar lulusan yang menjadi wirausaha meningkat. Selain kehadiran *role model* serta pemberian materi intensif, hal terakhir yang perlu dilakukan adalah menghadirkan atmosfer wirausaha pada kampus sehingga mahasiswa akan lebih berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan bukannya mencari pekerjaan kelak mereka lulus nanti.

Pengaruh *structural support* terhadap niat berwirausaha

Hasil uji menunjukkan t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t Tabel ($2,567 > 1,98304$), begitu juga tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,012 < 0,05$). Maka H_2 diterima, artinya *structural support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 FEB Unud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maria dan Taufik (2014) pada penelitiannya pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung mendapati bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan *enviromental support* atau *structural support* terhadap Minat Wirausaha. Hubungan yang positif dan signifikan juga ditunjukkan pada penelitian oleh Denanyoh *et al.* (2015) dan juga oleh Turker dan Selcuk (2008).

Faktor struktural yang dinilai paling merangsang minat mereka atau dalam hal ini mahasiswa dalam berwirausaha adalah kondisi ekonomi di Bali saat ini yang dinilai kondusif. Dukungan langsung dari pihak pemerintah baik dalam bentuk dana maupun regulasi atau kebijakan yang tidak memusingkan calon

wirausaha nantinya sangat perlu diperhatikan. Namun secara keseluruhan dukungan struktural sudah sangat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa khususnya mahasiswa S1 FEB Unud.

Pengaruh *relational support* terhadap niat berwirausaha

Hasil uji menunjukkan t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t Tabel ($3,755 > 1,98304$), begitu juga signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,00 < 0,05$). Maka H_3 diterima, artinya *relational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengaruh positif yang signifikan pada *relational support* terhadap niat berwirausaha ini sejalan dengan penelitian oleh Shiri *et al.* (2012) pada mahasiswa di Iran yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan *relational support* terhadap niat berwirausaha. Hasil yang sama juga didapati pada penelitian oleh Suharti dan Sirine (2011) dan juga pada penelitian oleh Karimi *et al.* (2011).

Dukungan relasional dari keluarga memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal ini tentu saja wajar mengingat jika dibandingkan teman, keluargalah yang memberi dukungan lebih banyak dari segi finansial atau keuangan. Nilai rata-rata yang tidak terpaut jauh antara dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman yaitu 4,65 dan 4,59 membuat peran dukungan dari teman juga tidak kalah penting. Dengan demikian dukungan relasional baik dari pihak keluarga maupun teman memberi pengaruh pada meningkatnya niat berwirausaha mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka didapat beberapa kesimpulan berupa: 1) *Academic support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, meningkatnya dukungan akademis atau *academic support* maka meningkatnya pula niat berwirausaha pada mahasiswa S1 FEB Unud. 2) *Structural support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, meningkatnya dukungan struktural atau *structural support* maka meningkatnya pula niat berwirausaha pada mahasiswa S1 FEB Unud dan 3) *Relational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, meningkatnya dukungan relasional atau *relational support* maka meningkatnya pula niat berwirausaha pada mahasiswa S1 FEB Unud.

Setelah didapat simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan baik bagi akademisi, praktisi maupun penelitian selanjutnya adalah: 1) Perlunya pemberian ketrampilan berwirausaha di FEB Universitas Udayana secara lebih intensif demi peningkatan dukungan akademis yang nantinya akan menggiatkan niat berwirausaha mahasiswa. 2) Pada dukungan struktural, pemerintah hendaknya mampu memberikan dorongan berupa kegiatan maupun kebijakan yang mampu mendorong calon wirausaha untuk mewujudkan rencana usahanya. 3) Perlunya peningkatan dukungan relasional dari kerabat serta calon wirausahawan yang akan serta merta meningkatkan kepercayaan diri calon wirausahawan untuk mendirikan usahanya. dan 4) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dikombinasikan antara faktor yang berasal dari luar individu serta dari

dalam individu. Sehingga akan lebih mewakilkan dari niat berwirausaha itu sendiri dan variabel penelitian menjadi lebih variatif.

REFERENSI

- Al-Harrasi, Abir S., Al-Zadjali, Eyad B., Al-Salti, Zahran S. 2014. Factors Impacting Entrepreneurial Intention: A Literature Review. *Journal of Social, Education, Economics and Management Engineering*, 8(8), pp 2354-2456.
- Amos, Ayuo., Alex, Kubasu. 2014. Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and Entrepreneurial Intentions of Students in Kenya. *European Journal of Business and Management*, 6(15), pp 167-176.
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Menara UIN SUSKA Riau*, 12(1), pp 12-22.
- Baron, R.A dan G.D. Markman.2000. Beyond Of Social Capital: How Social Skills Can Enchance Entrepreneur's Success. *Academy of management executive*, 14(1), pp 106-116.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Mei 2015 pada pukul 17.00 WITA.
- Denanyoh, Richard., Adjei, Kwabena dan Gabriel Effah Nyemekye. 2015. Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), pp 19-29.
- Farouk, Ammari., Ikram, Abbas. 2014. The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 5(4), pp 47-57.
- Fini, Riccardo., Grimaldi, Rosa., Marzocchi, Gian Luca dan Maurizio Sobrero. 2009. The Foundation Of Entrepreneurial Intention. Disampaikan pada *Summer Conference 2009 On CBS - Copenhagen Business School*, Denmark, 17-19 Juni 2009.
- Gelard, Parvaneh., Saleh, Korosh Emami. 2011. Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students. *African Journal of Business Management*, 5(26), pp 10707-10717.
- Gurbuz, Gulruh., Aykol, Sinem. 2008. Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(12), pp 47-56.

- Harris, Michael L., Gibson, Shanan G. 2008. Examining the entrepreneurial attitudes of US business students. *Education + Training*, 50(7) pp 568 – 581.
- Hetty, Karunia Tunjungsari., Hani. 2013. Pengaruh faktor psikologis dan kontekstual terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Disampaikan pada Proceeding Seminar Nasional Isbn: 978-979-636-147-2 Dan Call For Papers Sancall, Surakarta, 23 Maret 2013.
- Hsiao, Hsi-Chi., Chen, Su-Chang., Chou, Chun-Mei., Chang, Jen-Chia dan Ling-Ling Jing. 2012. Is entrepreneurial education available for graduates?. *African Journal of Business Management*, 6(15), pp 5193-5200.
- Karimi, S., Biemans, H.J.A., Chizari, M., Mulder, M. dan R. Zaefarian. 2011. The Influence of Perceived Contextual and Cultural Factors on Entrepreneurial Intentions among Iranian College Students. Disampaikan pada *Proceedings of 1st National Student Conference on Entrepreneurship*, Tehran, Iran, Oktober 2011.
- Kothari, Hem Chandra. 2013. Impact of Contextual Factors on Entrepreneurial Intention. *International Journal of Engineering and Management Research*, 3(6), pp 76-82.
- Krueger, F. Norris. 1993. The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 18(1), pp 5-21.
- Krueger, F. Norris., Carsrud, Alan. 1993. Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(1), pp 315-330.
- Mair, Johanna., Noboa, Ernesto. 2003. Social Entrepreneurship: How Intentions Create A Social Enterprise Get Formed, *Working Paper Iese Business School University of Navarra*, 521.
- Maria, Delli., Taufik. 2014. Peningkatan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendekatan Sosiodemografi, Sikap Dan Kondisi Kontekstual Mahasiswa Pts Di Kota Bandar Lampung. Disampaikan pada Proseding Seminar Bisnis & Teknologi ISSN : 2407-6171, Bandar Lampung, 15-16 Desember 2014.
- Negash, Emnet., Amentie, Chachissa. 2013. An investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology and business fields in focus. *Journal of Business Management and Accounts*, 2(2), pp 30-35.
- Parker, S. C. 2004. *The Economics of Self-Employment and Entrepreneurship*. Cambridge Inggris Raya, Cambridge University Press.

- Sadeghi, Mehdi., Mohammadi, Mehdi., Nosrati, Masoud dan Kamran Malekian. 2013. The Role of Entrepreneurial Environments in University Students Entrepreneurial Intention. *World Applied Programming*, 3 (8), pp 361-366.
- Sari, Lestari., Ridho, Zainal., Fadila, Dewi., Herawati, Yusleli dan Leofaragusta K, Achmad. 2015. Identifying Supporting Factors of Students` Entrepreneurship Intention: A Case Study of Palembang, Indonesia. *World Review of Business Research*, 5(1), pp 58-71.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis*, 16(2), pp 126-135.
- Shiri, Nematoollah., Mohammadi, Davoud dan Hosseini, Seyed Mahmoud. 2012. Entrepreneurial Intention of Agricultural Students: Effects of Role Model, Social Support, Social Norms and Perceived Desirability. *Archives of Applied Science Research*, 4(2), pp 892-897.
- Sivarajah, K., Achchuthan, S. 2013. Entrepreneurial Intention among Undergraduates: Review of Literature. *European Journal of Business and Management*, 5(5), pp 172-186.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suharti, Lieli., Sirine, Hani. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), pp 124-134.
- Turker, Duygu., Selcuk, Senem Sonmez. 2008. Which factor affect entrepreneurial intention of university students?. *Journal of European Industrial Training*, 30(2), pp 142-159.
- Uddin, MD Reaz., Bose, Tarun Kanti. 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 7(24), pp 128-137.
- Yurtkoru, E. Serra., Kuscu, Zeynep Kabadayi dan Ahmet Doganay. 2014. Exploring the antecedents of entrepreneurial intention on Turkish university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150(2014), pp 841 – 850.
- Zimmerer, Thomas W. 1996. *Entrepreneurship and New Venture Formation*. Amerika Serikat. Prentice Hall